

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu *snowball* dan *throwing*. Kata “*snowball*” berarti bola salju sedangkan “*throwing*” berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak.¹⁴

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kooperatif. Model ini diadopsi pertama kali dari game fisik, dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain.¹⁵ *Snowball throwing* dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat

¹⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, Rasail Media Group, 2008), hlm. 156.

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), hlm. 74.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok.¹⁶

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Model yang dikemas dalam sebuah permainan membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang biasa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.¹⁷

Model pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola salju) merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.¹⁸

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas

¹⁶ Agus Suprijono, *Ibid*, hlm. 85.

¹⁷ Ayu Dita Ningtyas, *Perbedaan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Reciprocal Dengan Make A Match Reciprocal di SMP Negeri Ciawi*, (Bogor, Universitas Pakuan Bogor, 2012), hlm. 154.

¹⁸ Muhaeda Rasyid dan Sumiati Side, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMA 1 Baejang Kab. Gowa Pokok Bahasan Hidrokarbon*, (Gowa, Jurnal Chemica, 2011), hlm. 316.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui pengalaman nyata (constructivism), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (inquiry), pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari “bertanya” (questioning) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian kepada aspek yang belum diketahui. Di dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* strategi memperoleh dan pengalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.¹⁹ *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.²⁰

b. Langkah-langkah *Snowball Throwing*

- 1) Guru Menyampaikan materi yang akan disajikan

Pada langkah awal ini, guru hanya memberikan garis besar materi dan tidak banyak memberikan penekanan instruksi mengenai

¹⁹ Entin Agustina, *Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Produk Kria Kayu Dengan Peralatan Manual*, (Bandung, UPI, 2013), hlm. 108.

²⁰ Agus Suprijono, *Op. Cit*, hlm. 87.

tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan kegiatan apa yang akan dilakukan. Pada langkah awal ini juga penting sebagai pemancing ketertarikan siswa pada materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Kelompok yang dibentuk guru adalah kelompok yang heterogen maka timbul kecendrungan adanya anggota kelompok yang akan mengandalkan anggota kelompok lain yang memiliki prestasi lebih tinggi dari dirinya. Pemilihan ketua kelompok juga perlu dipertimbangkan melihat tanggung jawab dari ketua kelompok yaitu dapat menjelaskan kembali kepada anggota kelompok masing-masing. Penjelasan materi kepada setiap ketua kelompok kemungkinan membutuhkan waktu yang lama dilihat dari tanggung jawab ketua kelompok, yaitu menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru kepada anggota kelompoknya. Tanggung jawab ini menuntut kepehaman dari ketua kelompok dalam menerima penjelasan guru.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahap ini masing-masing ketua kelompok bertanggung jawab kepada anggota kelompoknya untuk menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh guru.

- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Pada tahap ini guru membagikan satu lembar kertas kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok dengan mendiskusikannya terlebih dahulu dengan anggota kelompok lainnya.

- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain \pm 15 menit.

Pada tahap ini satu orang anggota kelompok bertanggung jawab untuk melemparkan bola pertanyaannya (*snowball throwing*) kepada kelompok lain.

- 6) Setelah satu siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola. Pada tahap ini masing-masing peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan menuliskan jawaban pertanyaan pada bola kertas tersebut.

- 7) Evaluasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Penutup.²¹

c. Kelebihan Dan Kelemahan *Snowball Throwing*

Model *Snowball throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *snowball throwing* diantaranya :

1) Melatih kedisiplinan murid

Dalam strategi ini, murid dituntut untuk bisa terampil menjelaskan kepada teman lainnya tentang materi yang diajarkan guru. Setelah itu, masing-masing mereka diperintahkan membuat soal dan teman lainnya menjawab soal yang mereka buat. Sehingga, setiap murid terlatih untuk siap membuat soal dan siap menjawab bola pertanyaan yang dilemparkan teman mereka.

2) Saling memberi pengetahuan.

Saling memberikan pengetahuan akan tampak dari strategi ini dengan sikap murid yang terampil menjelaskan materi yang diajarkan guru kepada temannya sebagai ketua kelompok. Pengetahuan juga akan saling terisi dengan variasi soal yang dibuat oleh masing-masing murid. Tentu murid akan merasa tertantang terhadap soal-soal yang dilemparkan kepada mereka. Selain itu, model ini juga memiliki kelemahan diantaranya :

²¹ Agus Suprijono, *Op. Cit*, hlm. 92-93.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar murid

Pengetahuan yang tidak luas ini akan membuat pertanyaan murid kurang berkembang. Pertanyaan yang digilir hanya sekitar pengetahuan yang dimiliki murid saja. Sehingga, murid hanya bisa menjawab soal-soal yang mudah saja atau yang ada di sekitar LKS yang mereka miliki saja.

- b) Kurang efektif digunakan untuk semua mata pelajaran.

Tidak efektifnya model ini disebabkan bahwa dalam model *snowball throwing* ini akan menimbulkan kebisingan kelas akibat bola pertanyaan yang dilempar ke teman lain dianggap sebagai suatu permainan lempar-lemparan.

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dalam penerapannya. Namun kekurangan tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara, untuk mengatasi kekurangan dalam model pembelajaran *snowball throwing* ini, guru memberikan arahan yang teratur kepada murid dan mengontrol kegiatan murid baik serta menginformasikan dalam membuat pertanyaan dan menjawab soal mereka bisa menggunakan sumber selain dari materi yang diberikan guru, dengan demikian pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna sehingga bisa memperoleh hasil yang diharapkan.²²

²² Agus Suprijono, *Op. Cit*, hlm.98.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Strategi *Learning Tournament*

a. Pengertian Strategi *Learning Tournament*

Strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* adalah suatu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil, aktivitas dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya turnamen atau pertandingan setiap siswa ingin mendapatkan nilai bagus, baik keinginan individu maupun keinginan kelompok. Oleh sebab itu siswa yang mempunyai kemampuan lemah diharapkan termotivasi belajar, agar dapat memenangkan pertandingan dan siswa yang mempunyai kemampuan lebih merasa harus berbagi pengetahuan dengan siswa yang kurang pandai agar mendapatkan skor yang tinggi dan memenangkan pertandingan tersebut.²³

Pada strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* siswa dituntut memenuhi kewajibannya untuk ikut berpartisipasi demi keberhasilan dirinya. Semua anggota dan kelompok memiliki tugas yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk berargumen dalam kegiatan diskusi pada proses pembelajaran. Ada beberapa teknik pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan oleh Silberman, salah satu diantaranya adalah tipe *Learning Tournament*. Tipe ini dirancang untuk memaksimalkan keuntungan-keuntungan dari pembelajaran kolaboratif.²⁴

²³ Madya Nengsih, *Ibid*, hlm. 59.

²⁴ Nurhidayat dan Yunia Rahmawati, *Op. Cit*, hlm. 159.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* merupakan cara praktis untuk mengadakan pengajaran sesama siswa di kelas. Strategi pembelajaran ini juga memungkinkan guru untuk memberi tambahan bila dirasa perlu pada pengajaran yang dilakukan oleh siswa.

Proses mempelajari hal baru tentunya akan lebih efektif jika siswa dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya.²⁵

b. Langkah-langkah Strategi *Learning Tournament*

Prosedur pembelajaran tipe *Learning Tournament* adalah sebagai berikut :

- 1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 2 hingga 8 orang siswa.
- 2) Berilah materi untuk dibahas bersama.
- 3) Buatlah beberapa pertanyaan untuk mengetes pemahaman siswa terhadap materi itu. Gunakan bentuk tes yang mudah diskor seperti pilihan ganda, mengisi titik-titik, benar salah atau istilah untuk didefinisi.
- 4) Berikan pertanyaan tersebut pada siswa. Bagian ini dianggap ronde pertama dari *Learning Tournament*. Setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara individu.

²⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Nuansa Aksara Grafika, 2005), hlm. 24.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Setelah pertanyaan diberikan, beritahukan siswa jawaban yang benar dan mintalah mereka menghitung skor masing-masingnya. Umumkan skor setiap kelompok.
- 6) Mintalah setiap kelompok untuk mendiskusikan kembali materi. Kemudian berikan pertanyaan-pertanyaan tes, bagian ini disebut ronde kedua dari *Learning Tournament*. Jumlahkan skor masing-masing individu menjadi skor kelompok.
- 7) Guru dapat membuat beberapa ronde sesuai kebutuhan, tetapi pastikan tiap kelompok mempunyai waktu berdiskusi diantara setiap ronde.²⁶

c. Kelebihan Strategi *Learning Tournament*

Strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Tournament* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Dengan strategi belajar aktif *Learning Tournament* guru bisa mengontrol urutan dan keeluasaan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi belajar aktif *Learning Tournament* yang menekankan pada aspek kognitif.
- 3) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi siswa juga beraktivitas.

²⁶ Hisyam Zaini, *Ibid*, hlm. 29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang besar.
- 5) Meningkatkan kerja sama, kepekaan dan toleransi.
- 6) Siswa termotivasi untuk menyesuaikan masalah-masalah berdasarkan pengalaman sendiri.
- 7) Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif.
- 8) Menambah motivasi dan percaya diri.
- 9) Menambah rasa senang berada di sekolah serta menyenangi teman-teman sekelasnya.
- 10) Mudah diterapkan dan tidak mahal.

d. Kelemahan Strategi *Learning Tournament*

Sedangkan kelemahan strategi belajar aktif *Learning Tournament* adalah:

- 1) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas. Kondisi ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas.
- 2) Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang tidak mampu merasa minder ditempatkan satu grup dalam siswa yang pandai.
- 3) Siswa yang tekun merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang pada hasil jerih payahnya.²⁷

²⁷ Madya Nengsih, *Op. Cit*, hlm. 65.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, mulai dari lahir hingga akhir hayat atau sekurang-kurangnya tetap terus belajar meskipun telah lulus sekolah untuk memenuhi kebutuhan guna perkembangannya. Sehingga, bermunculan pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang berbeda-beda namun pada prinsipnya tetap sama. Belajar menurut pandangan Skinner adalah suatu perilaku apabila seseorang telah belajar maka akan menjadi lebih baik dari sebelumnya atau memiliki respon yang lebih baik, sebaliknya jika tidak belajar maka responnya menurun. Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan kompleks dimana hasil belajar yang didapat berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan pengertian lain belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.²⁸

Menurut Bruner, terdapat tiga fase dalam proses belajar yaitu informasi, transformasi, dan Evaluasi. Informasi, di dalam fase ini siswa mendapatkan pengetahuan baru yang belum mereka ketahui, sehingga pengetahuan siswa akan bertambah melalui kegiatan belajar yang dilakukan. Transformasi, suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan (mentransfer) suatu pengetahuan atau informasi baru membutuhkan dari sumber belajar kepada siswa. Dalam hal ini biasanya peran guru sangat diperlukan. Evaluasi, merupakan kegiatan dimana perlu

²⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dalam kegiatan belajar untuk mengetahui perkembangan yang telah terjadi pada diri siswa, baik itu dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.²⁹

Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar, pencapaian tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental. Relevan dengan tujuan tersebut hasil belajar itu meliputi: hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta, hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap, hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan.³⁰

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah, meliputi: kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan
- 3) Faktor kelelahan, meliputi : kelelahan jasmani dan rohani

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan alat pelajaran
- 3) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

4. Ikatan Kimia

Ikatan kimia adalah ikatan yang terjadi antar atom atau antar molekul. Tujuan dari terbentuknya ikatan kimia adalah agar tercapainya kestabilan suatu unsur.

a. Kecenderungan Atom-Atom Untuk Membentuk Ikatan

Menurut Lewis dan Kossel, unsur-unsur yang tidak mempunyai konfigurasi elektron gas mulia (konfigurasi stabil) cenderung untuk mencapai konfigurasi tersebut melalui suatu reaksi kimia tertentu. Molekul

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang stabil terbentuk ketika atom-atom bergabung sehingga mempunyai kulit terluar yang di dalamnya terisi oleh delapan elektron (membentuk konfigurasi oktet).

1) Kaidah Oktet dan Duplet

Atom-atom unsur memiliki kecenderungan ingin stabil seperti gas mulia terdekat yang memiliki susunan $8e^-$ pada kulit terluar (*oktet*), kecuali helium dengan $2e^-$ pada kulit terluar (*duplet*).

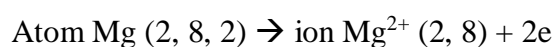
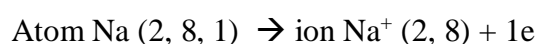
Untuk mencapai kestabilan, atom-atom unsur saling mengadakan ikatan yang disebut ikatan kimia. Pembentukan ikatan kimia dapat terjadi berdasarkan serah terima atau pemasangan elektron, bergantung pada jenis unsur yang berikatan.

a) Melepas Elektron

Kecenderungan melepaskan elektron terjadi pada unsur logam yang mempunyai energi ionisasi relatif kecil (bersifat elektropositif). Atom unsur logam cenderung melepas elektron valensinya membentuk ion^{+x}.

Atom-atom melepaskan elektron agar elektron valensinya menjadi 8 (oktet) atau agar elektron valensinya menjadi 2 (duplet), seperti gas mulia (golongan VIII A / gas inert).

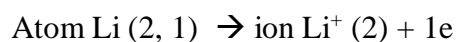
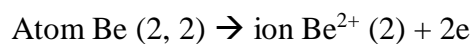
Contoh : Oktet



Contoh : Duplet

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

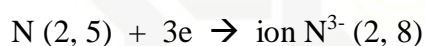
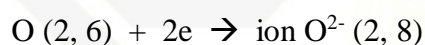


b) Menerima Elektron

Pencapaian kestabilan dengan menyerap elektron dilakukan oleh unsur nonlogam karena mempunyai afinitas elektron atau keelektronegatifan yang relatif besar (bersifat elektronegatif). Jumlah elektron yang diserap adalah = x dan terbentuk ion^{-x}.

Atom-atom menyerap atau mengikat elektron supaya memiliki elektron valensi 8 (oktet) atau 2 (duplet) seperti gas mulia (gas inert / golongan VIII A).

Contoh :



2) Lambang dan Struktur Lewis

Lambang adalah penulisan konfigurasi elektron valensi dari atom-atom yang berikatan dengan menggunakan tanda atau lambang atom yang disertai dengan elektron valensinya.

Struktur Lewis adalah rumus kimia yang terdiri atas lambang Lewis dari atom-atom yang berikatan.

b. Jenis-Jenis Ikatan

1) Ikatan Ion

Ikatan ion terbentuk melalui gaya elektrostatis antara ion yang berbeda muatan sebagai akibat serah terima elektron dari satu atom ke

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atom lain. Ikatan ion terjadi antara atom yang melepaskan elektron (unsur logam) dengan atom yang menangkap elektron (unsur nonlogam).³¹

Contoh-contoh senyawa ionik yang terbentuk dari atom logam dan nonlogam diantaranya NaCl, NaBr, NaI, Na₂O, KCl, KBr, K₂O, CaCl₂, CaO, MgCl₂, Mg₃N₂, KH, dan CaF₂.

2) Ikatan Kovalen

Ikatan kovalen terjadi karena pemakaian bersama pasangan elektron yang berasal dari atom-atom yang berikatan. Ikatan ini terjadi antara unsur nonlogam dengan nonlogam yang sama-sama ingin menangkap elektron.

a) Ikatan Kovalen Tunggal

Ikatan kovalen yang terbentuk dengan menggunakan sepasang elektron bersama disebut ikatan kovalen tunggal. Beberapa contoh ikatan kovalen tunggal adalah H₂, Cl₂, dan HCl.

b) Ikatan Kovalen Rangkap

Ikatan ini melibatkan pemakaian bersama lebih dari satu pasang elektron oleh dua atom yang berikatan. Ikatan kovalen rangkap dibedakan menjadi dua, yaitu ikatan kovalen rangkap dua dan ikatan kovalen rangkap tiga.

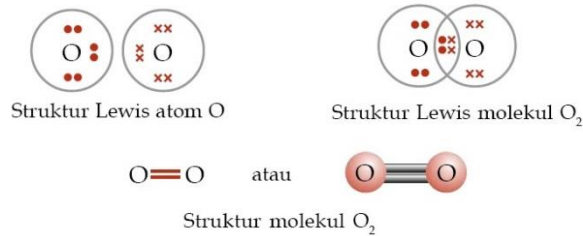
³¹ Syukri S, *Kimia Dasar I*, (Bandung, ITB, 1999), hlm.183.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1) Ikatan Kovalen Rangkap Dua

Contoh:

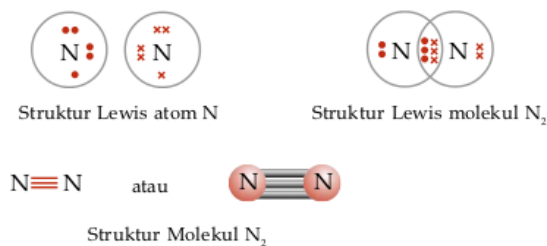


Gambar II.1 Ikatan Kovalen Rangkap Dua

(2) Ikatan Kovalen Rangkap Tiga

Contoh:

Ikatan antara atom nitrogen dalam molekul N_2



Gambar II.2 Ikatan Kovalen Rangkap Tiga

3) Ikatan Kovalen Koordinasi

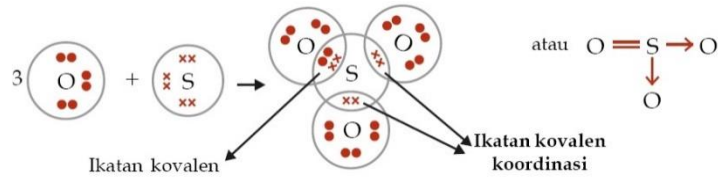
Ikatan kovalen koordinasi adalah ikatan kovalen yang terbentuk dengan penggunaan bersama pasangan elektron yang berasal dari salah satu atom yang berikatan, sedangkan atom lain hanya menerima pasangan elektron yang digunakan bersama.³²

³² Priscilla Retnowati, *Seribu Pena Kimia Untuk SMA/MA Kelas X*, (Semarang, Eralngga, 2008) hlm. 41.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh: SO_3 , N_2O , SO_2 , H_2SO_4 , NH_4^+ .



Gambar II.3 Ikatan Kovalen Koordinasi

4) Ikatan Logam

Ciri spesifik dari ikatan logam yaitu:

- a) Unsur-unsur logam merupakan kumpulan kation yang berada pada lautan elektron valensi.
- b) Mempunyai gaya elektrostatis yang mengikat seluruh kristal logam sebagai satu kesatuan.
- c) Mempunyai daya hantar panas dan listrik yang tinggi.
- d) Logam tersusun dari ion-ion logam.³³

5. Pengaruh penerapan model *snowball throwing* disertai dengan strategi *learning tournament* terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi ikatan kimia.

Pokok bahasan Ikatan Kimia merupakan salah satu pokok bahasan kimia yang dipelajari dikelas X. Pokok bahasan ini merupakan salah satu pokok bahasan kimia yang bersifat hapalan sehingga membutuhkan pemahaman yang baik untuk siswa.

³³ Ratih Dwi, *Sains Kimia SMA/MA Kelas X*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), hlm. 65.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan uraian tentang hasil belajar siswa dan pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memberikan hasil belajar siswa secara maksimal. Setiap siswa dituntut untuk bisa terampil menjelaskan kepada teman lainnya tentang materi yang diajarkan guru. Setelah itu, masing-masing mereka diperintahkan membuat soal dan teman lainnya menjawab soal yang mereka buat. Sehingga, setiap siswa terlatih untuk siap membuat soal dan siap menjawab bola pertanyaan yang dilemparkan teman mereka.

Dengan menggunakan strategi *learning tournament* proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi siswa juga beraktivitas. Setiap siswa termotivasi untuk mendapatkan setiap poin dari pertanyaan dan jawaban yang diajukan sehingga menimbulkan keaktifan semua siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang relevan

1. Ahmad Rifaldi Jahir telah melakukan penelitian bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar yaitu perbandingan skor rata-rata tes akhir (Post test) diakhir pembelajaran untuk kelas eksperimen 73,03 sedangkan pada kelas kontrol 62,65, selain itu diperkuat dengan analisis statistik dimana nilai hitung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada di luar rentang $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} 3,05 dan t_{tabel} 1,67 dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan 63.³⁴

2. Raguwan telah melakukan penelitian bahwa hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional dengan nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Nilai t_{hitung} 5,65 dan t_{tabel} 1,671 pada taraf signifikan 5% dan $dk = 58$ sehingga hipotesis dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.³⁵
3. Nurlaili telah melakukan penelitian bahwa strategi *Learning Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, rata-rata persentase pada siklus I adalah 50,00% dengan nilai rata-rata kelas 68,33, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 83,33% dengan nilai rata-rata kelas 90. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti bahwa kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS sudah meningkat dari sebelumnya.³⁶

C. Konsep Operasional

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas

³⁴ Ahmad Rifaldi Jahi, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Kode Smiles Pada Materi Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Palu*, (Palu, Universitas Tadulako, 2014), hlm. 222.

³⁵ Raguwan, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Molekul Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pasangkayu*, (Palu, Universitas Tadulako, 2014), hlm. 6.

³⁶ Nurlaili, *Metode Learning Tournament Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*, (Padang, IICET, 2016), hlm. 20.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* dan strategi *Learning Tournament*

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar, meliputi kognitif dan afektif.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahapan Persiapan

- 1) Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas X SMA Negeri 9 Pekanbaru melalui uji homogenitas Tahun Ajaran 2017/ 2018.
- 2) Memilih pokok bahasan untuk penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* disertai dengan strategi *Learning Tournament* yaitu pada pokok bahasan Ikatan Kimia.
- 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, prosem, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Instrumen pengumpulan data (Uji Homogenitas, uji normalitas, dan soal-soal latihan)
- 4) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data yaitu berupa nilai ulangan siswa pada materi pra syarat (Sistem periodik unsur) untuk uji homogenitasnya dan mempersiapkan soal *pre test-post test*

b. Tahapan Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan uji homogenitas pada semua kelas X SMAN 9 Pekanbaru untuk menentukan dua kelas yang akan diambil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sampel. Soal uji homogenitas yaitu pokok bahasan Sistem periodik unsur.

- 2) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui uji homogenitas dengan rumus uji F.
- 3) Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai pokok bahasan Ikatan kimia.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.
- 5) Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Snowball Throwing* disertai dengan strategi *Learning Tournament* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan metode ceramah.

Setelah menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Pada kelas eksperimen

- (1) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap kali pertemuan
- (2) Guru memperkenalkan kepada siswa mengenai bagaimana cara penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* disertai dengan strategi *Learning Tournament*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (3) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan kompetisi dasar yang akan dicapai.
- (4) Guru memilih ketua kelompok untuk masing-masing kelompok berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran kimia.
- (5) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- (6) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- (7) Kemudian masing-masing perwakilan kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- (8) Guru memulai ronde pertama dari *Learning Tournament*. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok yang lain.
- (9) Setelah satu kelompok dapat satu bola atau satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan dari bola kertas yang didapat dari kelompok lain,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kemudian diwakilkan oleh ketua kelompok untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola.
- (10) Guru mencatat point yang diperoleh setiap kelompok dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
 - (11) Guru memulai ronde kedua dari *Learning Tournament*. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok yang lain.
 - (12) Setelah satu kelompok dapat satu bola atau satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan dari bola kertas yang didapat dari kelompok lain, kemudian diwakilkan oleh ketua kelompok untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola.
 - (13) Guru mencatat point yang diperoleh setiap kelompok dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
 - (14) Guru mengumumkan perolehan point dari setiap kelompok
 - (15) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh point terbanyak
 - (16) Evaluasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(17) Penutup

b) Pada kelas kontrol

(1) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap kali pertemuan

(2) Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pada pokok bahasan ikatan kimia

(3) Guru memberikan contoh soal untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan

(4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti

(5) Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan

(6) Guru membahas jawaban soal yang telah diberikan kepada siswa

(7) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari

c. Tahap akhir

1) Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah semua materi pada pokok bahasan ikatan kimia selesai diajarkan, guru memberikan tes akhir (*Posttest*) untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Data akhir (selisih nilai *Pretest* dan *Posttest*) yang diperoleh dari kedua kelas akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistic (*t-test*)
- 3) Besarnya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* disertai dengan strategi *Learning Tournament* dapat diketahui melalui hasil selisih dari nilai *Pretest* dan *Posttest*.

3. Instrumen Penelitian

a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus, prosem, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- b. Instrumen Pengumpulan data
- c. Nilai uji homogenitas
- d. Soal *pre test* dan *post test*
- e. Dokumentasi
- f. Observasi

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* disertai dengan strategi *Learning Tournament* terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia.

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* disertai dengan strategi *Learning Tournament* terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

